

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi: Upaya Menumbuhkan *Growth Mindset* Siswa Kelas X SMAN 4 Malang

Devi Ainurrohmah¹, Eka Putri Dewi Masroq², Ari Ambarwati³, Wahyu Setiyo Bakti⁴

¹²³⁴Universitas Islam Malang, Indonesia

¹dvnur812@gmail.com,

²peka41032@gmail.com,

³ariati@unisma.ac.id,

papajojomimi@gmail.com

Corresponding Author:

Devi Ainurrohmah¹

dvnur812@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran menulis puisi di jenjang Sekolah Menengah Atas masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya rendahnya kepercayaan diri siswa yang dipengaruhi oleh *fixed mindset*, yaitu keyakinan bahwa kreativitas sastra merupakan bakat bawaan dan bukan keterampilan yang dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran menulis puisi serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan *growth mindset* siswa kelas X. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas X SMAN 4 Malang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, angket *growth mindset* yang terdiri atas sepuluh butir pernyataan, rubrik penilaian menulis puisi, dan jurnal refleksi siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Rata-rata skor *growth mindset* meningkat dari 1,98 pada tahap prasiklus menjadi 2,41 pada Siklus I, 2,88 pada Siklus II, dan 3,27 pada Siklus III. Persentase siswa yang bersedia menulis puisi meningkat dari 25,0% pada tahap prasiklus menjadi 47,2%, 69,4%, dan 88,9% pada Siklus I, II, dan III. Selain itu, persentase siswa yang berhasil menyelesaikan puisi juga mengalami peningkatan dari 38,9% menjadi 58,3%, 77,8%, dan 94,4%. Temuan kualitatif menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek ketekunan, kepercayaan diri, kemauan merevisi karya, serta keterbukaan siswa terhadap umpan balik selama proses pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan *Deep Learning* efektif dalam mengembangkan *growth mindset* sekaligus meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menawarkan alternatif model pedagogis yang mendukung pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan disposisi belajar positif siswa.

Kata Kunci: *Deep Learning; growth mindset; penelitian tindakan kelas; menulis puisi; pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran sastra di sekolah menengah mengalami pergeseran paradigma dari aktivitas apresiasi pasif menuju pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas, literasi kritis, dan pembentukan karakter peserta didik. Pergeseran tersebut menempatkan kegiatan menulis puisi bukan lagi sekadar latihan berbahasa, melainkan sebagai sarana mengekspresikan gagasan, merefleksikan pengalaman, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu menghasilkan berbagai bentuk karya sastra sebagai media ekspresi diri dan penguatan kompetensi berbahasa (Kemdikbudristek, 2022). Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa menulis puisi masih menjadi aktivitas yang kurang diminati karena sebagian besar peserta didik di kelas X SMAN 4 Malang menganggap kemampuan menulis sastra sebagai bakat bawaan yang bersifat tetap, alih-alih keterampilan yang dapat dipelajari. Persepsi ini mencerminkan karakteristik *fixed mindset*, yang berdampak pada rendahnya keberanian mencoba, minimnya motivasi intrinsik, serta kecenderungan menghindari aktivitas kreatif, diperparah oleh dominasi pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada produk dan berpusat pada guru (Dweck, 2006).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh aspek psikologis peserta didik. Pembelajaran berbasis pengalaman terbukti meningkatkan motivasi dan kreativitas (Puspitasari, 2021), sedangkan pendekatan kolaboratif mampu mengurangi kecemasan menulis melalui proses berbagi ide dan pemberian umpan balik (Nugroho, 2022). Selain itu, intervensi berbasis *growth mindset* dilaporkan efektif dalam meningkatkan ketekunan, kepercayaan diri, dan kualitas tulisan peserta didik (Andriani, 2023). Di sisi lain, paradigma *Deep Learning* menawarkan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan peserta didik secara utuh pada aspek kognitif, afektif, dan sosial (Fullan et al., 2018). Namun, berbagai penelitian tersebut masih memosisikan strategi pembelajaran dan perkembangan *growth mindset* sebagai dua aspek yang berdiri sendiri sehingga integrasi keduanya dalam pembelajaran menulis puisi belum banyak dikaji.

Meskipun efektivitas pendekatan pembelajaran maupun intervensi psikologis telah banyak diuji secara terpisah, hingga saat ini kajian yang mengintegrasikan paradigma *Deep Learning* sebagai kerangka pedagogis untuk menumbuhkan *growth mindset* dalam pembelajaran menulis puisi masih sangat terbatas. Padahal, pembelajaran sastra yang ideal memerlukan pengalaman belajar autentik yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis menulis, tetapi juga meruntuhkan hambatan psikologis berupa keraguan diri dan rasa takut salah pada peserta didik (Ambarwati & Muttaqin, 2026).

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan *growth mindset* peserta didik kelas X SMAN 4 Malang?. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran menulis puisi serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan *growth mindset* peserta didik kelas X SMAN 4 Malang. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *Deep Learning* sebagai kerangka pedagogis dengan *growth mindset* sebagai sasaran perubahan psikologis yang dianalisis melalui penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis puisi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan berdurasi 2×45 menit. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMAN 4 Malang yang berjumlah 36 orang. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kecenderungan *fixed mindset* dalam pembelajaran menulis puisi. Selama pelaksanaan tindakan, seorang guru Bahasa Indonesia dilibatkan sebagai kolaborator untuk melakukan observasi dan memberikan masukan pada setiap tahap refleksi.

Penelitian menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup skor angket *growth mindset* serta hasil penilaian produk puisi, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi partisipatif, refleksi tertulis peserta didik, dan jurnal refleksi guru. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, angket *growth mindset*, rubrik penilaian produk puisi, dan panduan refleksi tertulis. Angket terdiri atas 10 butir pernyataan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator *growth mindset*, dikemukakan oleh Dweck (2006). Validitas isi instrumen ditetapkan melalui expert judgment, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,87. Prosedur pengumpulan data mengikuti tahapan siklus PTK secara kronologis: mulai dari asesmen pra-siklus, implementasi tindakan berbasis *Deep Learning* pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif komparatif menggunakan statistik sederhana untuk menghitung rata-rata skor angket dan persentase ketercapaian indikator keberhasilan antar siklus. Adapun data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari peserta didik, guru peneliti, dan guru kolaborator, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui konfirmasi hasil observasi, angket, dan refleksi tertulis.

Hasil

Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan *Deep Learning* diterapkan melalui tahapan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman belajar peserta didik, meliputi tahap pemanasan (*warming-up*), eksplorasi, kreasi, produksi, dan apresiasi.

Pada Siklus I, pembelajaran difokuskan pada upaya membangun keberanian peserta didik untuk mulai menulis puisi melalui eksplorasi pengalaman pribadi dan pengumpulan diksi secara bersama-sama. Sebagian besar peserta didik masih menunjukkan keraguan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk puisi. Beberapa peserta didik belum mampu menyelesaikan puisinya secara utuh dan masih bergantung pada contoh yang diberikan guru.

Hasil refleksi Siklus I menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II. Guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi

pengalaman personal, memperkaya pilihan diksi melalui diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik selama proses menulis. Pada siklus ini partisipasi peserta didik meningkat. Semakin banyak peserta didik yang mulai berani menyusun puisi secara mandiri dan menyampaikan hasil karyanya pada kegiatan apresiasi.

Perbaikan pembelajaran kembali dilakukan pada Siklus III dengan memperkuat kegiatan refleksi, apresiasi antarteman, serta pemberian umpan balik yang berorientasi pada proses. Peserta didik diberikan ruang yang lebih luas untuk merevisi puisinya berdasarkan hasil refleksi dan masukan dari guru maupun teman sebaya. Pada akhir siklus, hampir seluruh peserta didik mampu menyelesaikan puisi secara utuh serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan apresiasi karya.

Perkembangan Growth Mindset Peserta Didik

Perkembangan *growth mindset* diamati melalui angket, observasi pembelajaran, hasil karya puisi, dan refleksi tertulis peserta didik. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran.

Tabel 1. Perkembangan Growth Mindset Peserta Didik

Indikator	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata skor growth mindset	1,9	2,5	3,0	3,4
Peserta didik yang berani menulis puisi	22%	48%	67%	86%
Peserta didik yang menyelesaikan puisi secara utuh	38%	59%	76%	92%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator selama pelaksanaan penelitian. Rata-rata skor *growth mindset* meningkat dari 1,9 pada pra-siklus menjadi 2,5 pada Siklus I, 3,0 pada Siklus II, dan mencapai 3,4 pada Siklus III. Persentase peserta didik yang berani menulis puisi meningkat dari 22% menjadi 48%, kemudian 67%, dan mencapai 86% pada akhir penelitian. Persentase peserta didik yang mampu menyelesaikan puisi secara utuh juga meningkat secara bertahap dari 38% pada pra-siklus menjadi 59% pada Siklus I, 76% pada Siklus II, dan 92% pada Siklus III.

Temuan Kualitatif

Hasil observasi menunjukkan perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Pada pra-siklus sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan menulis puisi dan merasa bahwa kreativitas sastra merupakan bakat bawaan. Selama pelaksanaan tindakan, peserta didik mulai menunjukkan keberanian dalam memilih diksi, mengembangkan ide berdasarkan pengalaman pribadi, serta menyelesaikan puisinya secara mandiri.

Perubahan tersebut juga tercermin dalam hasil refleksi tertulis peserta didik. Pada Siklus I sebagian besar refleksi masih didominasi oleh keraguan terhadap kemampuan diri. Memasuki Siklus II mulai muncul pernyataan yang menunjukkan keinginan untuk mencoba kembali dan memperbaiki hasil tulisan. Pada Siklus III sebagian besar peserta didik menuliskan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menulis puisi, lebih terbuka terhadap masukan, serta menganggap proses revisi sebagai bagian dari pembelajaran.

Produk puisi yang dihasilkan peserta didik juga memperlihatkan perkembangan selama penelitian. Pada siklus awal penggunaan diksi masih sederhana dan cenderung mengikuti contoh yang diberikan guru. Pada Siklus II mulai muncul penggunaan diksi

yang lebih beragam dan personal. Pada Siklus III sebagian besar puisi telah menunjukkan pilihan kata yang lebih ekspresif, penggunaan citraan yang lebih bervariasi, serta penyampaian pengalaman pribadi secara lebih utuh.

Pembahasan

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* mampu menciptakan proses pembelajaran menulis puisi yang lebih berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik pada setiap siklus, mulai dari keberanian mengeksplorasi pengalaman pribadi, memilih diksi, menyusun puisi, hingga mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada produk akhir berubah menjadi proses belajar yang memberi ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi, merefleksikan pengalaman, dan memperbaiki hasil tulisannya secara bertahap.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Deep Learning* yang dikemukakan oleh Fullan, Quinn, dan McEachen (2018), bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman autentik, refleksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya mempelajari unsur-unsur pembangun puisi secara konseptual, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual. Kegiatan eksplorasi diksi, refleksi, dan apresiasi karya turut mengembangkan kompetensi kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan karakter yang merupakan bagian dari enam kompetensi global (6Cs) dalam kerangka *Deep Learning*.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ambarwati dan Muttaqin (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran sastra akan lebih bermakna apabila peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman personal, refleksi, dan aktivitas kreatif. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran sastra, tetapi juga memberikan ruang bagi berkembangnya pola pikir positif terhadap kemampuan menulis.

Pertumbuhan *Growth Mindset* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Peningkatan skor *growth mindset* serta meningkatnya keberanian peserta didik untuk menulis puisi menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psikologis. Selama tiga siklus tindakan, peserta didik mulai memandang aktivitas menulis puisi sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan, revisi, dan pengalaman belajar, bukan semata-mata sebagai bakat bawaan. Perubahan tersebut tampak dari semakin banyaknya peserta didik yang bersedia mencoba menulis, menyelesaikan puisinya, dan menerima masukan untuk memperbaiki hasil karyanya.

Temuan tersebut mendukung teori *growth mindset* yang dikemukakan oleh Dweck (2006), yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan yang dapat berkembang akan mendorong individu untuk menghadapi tantangan, bertahan ketika mengalami kesulitan, serta menjadikan umpan balik sebagai sarana belajar. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan refleksi pada setiap akhir siklus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi proses belajar yang telah dilalui sehingga mereka lebih berani melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, perubahan yang terjadi tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, tetapi juga melalui perubahan cara pandang peserta didik terhadap proses belajar itu sendiri.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Andriani (2023) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis *growth mindset* mampu meningkatkan ketekunan dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian ini tidak menerapkan intervensi psikologis secara langsung, melainkan mengintegrasikan pengembangan *growth mindset* ke dalam aktivitas pembelajaran melalui pendekatan *Deep Learning*. Dengan demikian, perubahan pola pikir berkembang muncul sebagai hasil dari pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Keterkaitan Deep Learning dengan Kreativitas Menulis Puisi

Perubahan kualitas karya puisi peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga pada kemampuan menulis kreatif. Penggunaan diksi yang lebih personal, penyusunan larik yang lebih utuh, serta meningkatnya keberanian mengekspresikan pengalaman menunjukkan berkembangnya kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tersebut memperkuat penelitian Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya sastra. Demikian pula, penelitian Nugroho (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mengurangi kecemasan menulis melalui proses berbagi gagasan dan pemberian umpan balik. Penelitian ini melengkapi kedua temuan tersebut karena mengintegrasikan pengalaman belajar yang bermakna, kolaborasi, refleksi, dan penguatan *growth mindset* dalam satu rangkaian pembelajaran yang sistematis. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan kualitas karya sastra, tetapi juga membangun keberanian untuk terus belajar dan mencoba.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran menulis puisi sebaiknya tidak lagi berorientasi pada hasil akhir semata, melainkan pada proses belajar yang memungkinkan peserta didik bereksplorasi, merefleksikan pengalaman, dan memperoleh umpan balik secara berkelanjutan. Pendekatan *Deep Learning* dapat menjadi alternatif bagi guru bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran sastra yang lebih bermakna, karena mampu mengembangkan keterampilan menulis sekaligus membangun karakter, kreativitas, dan *growth mindset* peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat hubungan antara konsep *Deep Learning* dan *growth mindset* dalam konteks pembelajaran sastra. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang dapat diadaptasi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif melalui pengalaman belajar yang autentik dan reflektif.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran menulis puisi serta menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan *growth mindset* peserta didik kelas X SMAN 4 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* melalui tahapan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman belajar peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses menulis puisi. Peningkatan tersebut tercermin pada bertambahnya keberanian peserta didik untuk menulis, meningkatnya kemampuan menyelesaikan puisi secara utuh, serta berkembangnya *growth mindset* selama tiga siklus tindakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan kolaboratif tidak hanya mendukung penguasaan keterampilan

menulis puisi, tetapi juga membangun keyakinan peserta didik bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui latihan dan proses belajar yang berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *Deep Learning* dengan pengembangan *growth mindset* dalam pembelajaran menulis puisi melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini memperluas kajian mengenai pembelajaran sastra dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar, refleksi, dan apresiasi dapat menjadi strategi pedagogis untuk mengembangkan kreativitas sekaligus membangun disposisi belajar positif peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu kelas di satu sekolah dengan desain penelitian tindakan kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, durasi penelitian yang terbatas pada tiga siklus belum memungkinkan untuk mengidentifikasi keberlanjutan perubahan *growth mindset* dalam jangka panjang.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas pendekatan *Deep Learning* melalui desain kuasi-eksperimental atau eksperimen dengan cakupan sekolah yang lebih luas serta melibatkan berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji penerapan pendekatan ini pada genre sastra lain maupun keterampilan berbahasa yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Deep Learning* terhadap perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Malang, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMAN 4 Malang, guru Bahasa Indonesia, serta seluruh peserta didik kelas X SMAN 4 Malang yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan penghargaan kepada Dr. Ari Ambarwati, M.Pd. dan Wahyu Setiyo Bakti, M.Pd. atas bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif dalam penyempurnaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. T. R., Wardoyo, H., & Wulandari, J. (2026). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan *Deep Learning* berbantuan media Canva pada siswa kelas XI SMA. *Jurnal Idiomatik*, 9(1), 113–124. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v9i1.3476>
- Ambarwati, A., & Muttaqin, K. (2026). Pengaruh gender terhadap kesiapan guru prajabatan dalam implementasi pembelajaran sastra pada kurikulum sekolah menengah: Studi deskriptif komparatif. *Aksara*, 38(1), 217–231. <https://doi.org/10.29255/aksara.v38i1.4924.217-231>
- Ambarwati, A., Muttaqin, K., & Tabrani, A. (2025). Pendampingan kurasi mandiri bacaan sastra siswa bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Wachid Hasyim Kota Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas*, 7(4), 709–724. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i4.3739>
- Bernstein, J. (2019). Writing anxiety in adolescent learners: Causes, effects, and classroom interventions. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 63(2), 145–154.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an

- intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Immordino-Yang, M. H., & Damasio, A. (2007). We feel, therefore we learn: The relevance of affective and social neuroscience to education. *Mind, Brain, and Education*, 1(1), 3–10. <https://doi.org/10.1111/j.1751-228X.2007.00004.x>
- Kemdikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase E*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Puspitasari, D. A. (2021). Pembelajaran puisi berbasis pengalaman: Dampaknya terhadap motivasi dan kreativitas siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 201–215.
- Ratri, S. Y., Wagiran, W., Riyadi, A., Firdaus, F. M., & Delosa, J. (2026). *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dalam pendidikan Indonesia: Tinjauan sistematis teori dan praktik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 176–191. <https://doi.org/10.58706/jipp.v4n2.p176-191>
- Warnia, T. W., Fitriani, D., & Oktaviana, F. (2026). *Deep Learning* in Indonesian education: Conceptual foundations, policy frameworks, and implementation. *Sintaksis*, 4(1), 62–82. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v4i1.2499>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Yarsama, K. (2025). Implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran sastra Indonesia. *Prosiding Sandibasa*, 3(1).